

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan. Aset tetap memiliki nilai yang material jumlahnya bagi perusahaan, maka perlu dilakukan pencatatan atas Aset tetap tersebut secara benar mulai dari perolehan, penyusutan, dan penghentian aktiva tetap. Penilaian aset tetap tidak terlepas dari masalah penyusutan. Karena setiap aset tetap dari perusahaan kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuan memberikan jasanya, keausan dan keterbelakangan teknologi karena pemakaian.

Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Beban penyusutan aset tetap merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat dari suatu aset tetap yang akan dicatat pada laporan laba rugi dan akumulasi penyusutannya akan muncul pada laporan posisi keuangan. Kesalahan dalam perlakuan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi penyajian atas laporan keuangan. Kesalahan dalam menghitung penyusutan aset tetap dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh.

Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Untuk menyikapi hal ini, maka diperlukan internal kontrol yang baik untuk mengetahui aset mana yang mengalami penurunan nilainya dan tidak sesuai dengan harga pasar lagi.

Sebagai sumber penulisan laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data di PT. Graha Wahyu Kencana. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan barang dan jasa seperti penyediaan sarana dan prasarana transportasi darat, angkutan barang, penyewaan alat

angkutan darat, penyewaan peralatan kerja, produksi, konstruksi dan *general supplier*.

Pada PT. Graha Wahyu Kencana aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki peranan penting dalam operasional usahanya, sehingga beban penyusutan atas aset tersebut juga memiliki peranan yang penting pula karena akan mempengaruhi laba perusahaan dalam laporan keuangan.

Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Graha Wahyu kencana untuk tahun 2013 yaitu 30% dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 34%, dan untuk tahun 2015 sebesar 25%.

Nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai belum tepat, karena PT. Graha Wahyu Kencana dalam menghitung beban penyusutan yang kurang dari setahun PT. Graha Wahyu Kencana tidak memperhitungkan jangka waktu atau periode yang sesungguhnya terjadi atas pemakaian aset tersebut, melainkan mencatat penyusutan tersebut satu tahun penuh.

Setelah penulis mengetahui kesalahan perlakuan akuntansi pada PT. Graha Wahyu Kencana maka penulis tertarik untuk membahas laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Graha Wahyu Kencana”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh yaitu laporan keuangan dan daftar aset tetap perusahaan maka Masalah yang terdapat pada PT. Graha Wahyu Kencana ialah sebagai berikut:

1. Pengalokasian untuk beban penyusutan aset tetap belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan instansi manajemen.
2. Pencatatan penghentian aset tetap yang dilakukan oleh PT. Graha Wahyu Kencana dinilai belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karena PT. Graha Wahyu hanya menghilangkan nilai buku dan beban

penyusutan pada laporan keuangan saja tetapi pada daftar aset tetap masih ada dan bernilai buku 0.

3. Pada penyajian laporan keuangan perusahaan hanya mencantumkan nilai buku dari aset tetap, tidak mencantumkan harga perolehan dan akumulasi penyusutannya.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi dalam pembahasan hanya pada perhitungan penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap yang dijual dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Graha Wahyu Kencana.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan Laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Graha Wahyu Kencana.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan oleh PT. Graha Wahyu Kencana.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan Laporan Akhir ini adalah : memberikan masukan dan informasi terhadap perlakuan aset tetap sebagai koreksi dan evaluasi kepada PT. Graha Wahyu Kencana

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Objek Penulisan**

Objek penulisan laporan ini adalah PT. Graha Wahyu Kencana yang beralamat di jl. vetaran samping grapari telkomsel, Palembang.

#### **1.5.2 Jenis Data**

Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya/objek penelitian.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan dan digunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penulisan penulis menggunakan data primer yang berupa hasil wawancara dan menggunakan data sekunder berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, daftar aset tetap dan penyusutannya, serta laporan keuangan perusahaan tahun 2013, 2014, dan 2015.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode yang penulis gunakan adalah

- a. Interview (Wawancara)

Yaitu wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penulisan ini.

- b. Studi Kepustakaan

Yaitu mempelajari buku-buku, peraturan-peraturan, dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan analisis penyusutan aset tetap berwujud.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab pembahasan, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian aset tetap, pengelompokan aset tetap, pengertian penyusutan, faktor-faktor dalam menentukan beban penyusutan, metode penyusutan aktiva tetap, dan pengaruh biaya penyusutan terhadap laba pada PT.Graha Wahyu Kencana.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT. Graha Wahyu Kencana, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta pembagian tugas, kegiatan perusahaan, daftar aset tetap perusahaan, laporan laba rugi dan neraca.

### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori pada bab 2. Analisis tersebut yaitu analisis penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Graha Wahyu Kencana.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan saran kepada PT. Graha Wahyu Kencana yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada.